

ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI SEKOLAH DASAR

Syifa Tiara Naziah^{a, 1*}, Luthfi Hamdani Maula^{b, 2} Astri Sutisnawati^{c, 3}

^a Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, 43113

^b Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, 43113

^c Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, 43113

¹ syifatara0207@gmail.com*; ²luthfihamdani@ummi.ac.id; ³astri212@ummi.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Sejarah artikel : 23/07/2020
Diterima : 11/08/2020
Revisi : 18/08/2020
Dipublikasikan : 25/08/2020

Kata kunci:

Keaktifan Belajar Siswa
Pembelajaran Daring

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Padabeunghar, dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri Padabeunghar. Data kualitatif tersebut dianalisis menggunakan reduksi, kemudian disajikan, lalu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa selama pembelajaran daring, keaktifan belajar siswa tidak sepenuhnya dapat dicapai sesuai dengan indikator keaktifan belajar. Hal ini diakibatkannya karena adanya faktor kendala selama pembelajaran daring dilaksanakan seperti kurangnya alat peraga dan terbatasnya akses internet.

ABSTRACT

Key word:

Student Learning Activeness
Online Learning

This study aims to analyze the activeness of student learning during online learning during the covid-19 pandemic. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. This research was conducted at Padabeunghar State Elementary School, and the subjects in this study were teachers and fifth grade students of Padabeunghar State Elementary School. Qualitative data were analyzed using reduction, then presented, then drawing conclusions. The results were obtained that during online learning, student learning activeness cannot be fully achieved in accordance with indicators of learning activeness. This is due to the constraints of online learning such as the lack of teaching aids and limited internet access.

Pendahuluan

Pada zaman yang sudah modern ini, membuat kehidupan manusia menjadi lebih mudah dalam berbagai hal. Salah satunya adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan. Peranan TIK di bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia saat ini baik tingkat SD, SMP, maupun SMA tidak terlepas dari kemajuan IPTEK. Pada zaman yang sudah maju ini, peserta didik harus mampu belajar secara online dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seperti inilah yang dinamakan dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) dan lawan kata dari daring (dalam jaringan) adalah luring (luar jaringan). menurut Minanti (2020: 62) mengatakan bahwa pendidikan pada abad ke 21 ditandai dengan adanya revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan abad keterbukaan dan globalisasi. Pada masa ini ditandai dengan pesatnya kemajuan TIK terutama di bidang pendidikan. Seperti yang dijelaskan

menurut Kasmir (2020: 156) mengatakan bahwa pembelajaran daring bagi sebagian orang di Indonesia mungkin masih dianggap baru, adapun dalam kesehariannya tanpa disadari bahwa mereka telah melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan daring.

Kegiatan belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien apabila didukung dengan adanya media yang menunjang. Penggunaan pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat dilaksanakan oleh semua tingkatan sekolah baik SD, SMP, maupun SMA. Proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien apabila didukung dengan tersedianya media yang menunjang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang bersifat dinamis, kondusif serta dialogis sangat diperlukan bagi pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga akan dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, karena mereka dapat terlibat aktif selama pembelajaran (Suwardi, 2014: 300).

Kegiatan pembelajaran yang efektif dengan cara daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan sebagai kegiatan pembelajaran tentunya harus menggunakan jaringan internet agar dapat terhubung secara online. Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya pembelajaran secara daring, peserta didik wajib ikut serta aktif di kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat ini, pembelajaran daring merupakan pilihan utama yang dilaksanakan sebagai proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Pembelajaran daring ini dilaksanakan selama masa pandemi *covid-19*.

Covid-19 atau nama lainnya adalah *Coronavirus* merupakan suatu sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirine dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales. Kelompok virus ini dapat menyebabkan penyakit pada mamalia, burung dan bahkan menyerang manusia. Pada manusia, coronavirus dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan yang umumnya ringan seperti flu, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti SARS, MERS, dan *Covid-19* yang sifatnya lebih mematikan (Rohim Nur, 2020: 228). Walaupun demikian kegiatan pembelajaran daring ini harus diikuti dengan baik oleh guru dan siswa. Siswa harus selalu aktif selama pembelajaran dan memiliki jiwa semangat yang tinggi dalam kondisi apapun.

Keaktifan belajar siswa tentunya akan mudah dicapai apabila pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung selama proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan) tentunya harus mencakup beberapa indikator seperti berikut: 1) siswa ikut serta dalam melaksanakan tugas, 2) aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru maupun teman, 3) ikut melaksanakan diskusi, 4) ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 5) ikut serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan

yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 6) siswa mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya, seperti misalnya melaksanakan tugas dengan materi pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya (Sudjana, 2010: 16). Dari ke enam indikator tersebut, diharapkan keaktifan belajar siswa melalui pembelajaran daring dapat dioleh siswa dengan baik.

Menurut Riswanil dan Widayati (2012 : 7) keaktifan belajar siswa yaitu aktivitas siswa dalam proses belajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan yang dimiliki, serta mencapai siswa yang kreatif dan mampu menguasai konsep-konsep. Menurut Hamdani (2011: 48) pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung di dalam proses pembelajaran, yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Menurut Ahmad (2019: 176) keaktifan belajar merupakan suatu hal yang sangat berperan penting di dalam setiap peroses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa di dalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik akan lebih cenderung akan memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Seperti halnya yang dilakukan di kelas V SD Negeri Padabeunghar selama masa pandemi *covid-19*, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas V SD Negeri Padabeunghar. Pada pembelajaran daring berlangsung, keaktifan belajar siswa tidak sama seperti pembelajaran di laksanakan langsung disekolah, siswa cenderung kurang aktif. Adapun faktor yang mengakibatkan keaktifan belajar siswa lebih rendah pada pembelajaran daring antara lain yaitu : 1) tidak semua peserta didik memiliki fasilitas pembelajaran yang menunjang untuk dapat mengakses pembelajaran secara daring, 2) pengetahuan siswa yang terbatas dalam penggunaan alat komunikasi dan cara mengakses di jaringan internet, 3) belum adanya kesedaran dari orangtua siswa terkait pentingnya pembelajaran daring, 4) lokasi siswa yang belum memiliki jaringan internet yang stabil.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana gambaran keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring (dalam jaringan) pada masa pandemi *covid-19* di kelas tinggi sekolah dasar?, 2) Bagaimana proses pelaksanaan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring (dalam jaringan) pada masa pandemi *covid-19* di kelas tinggi sekolah dasar?. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran serta proses pelaksanaan mengenai keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* di kelas V SD Negeri Padabeunghar.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari narasumber tersebut dijangkau dengan metode yang alamiah yakni interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Menurut Sugiyono (2015: 15) metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tentang analisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini yang digunakan adalah wawancara semistruktural (*semistructured interview*). Menurut Sugiyono (2015: 320) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semistruktural ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara dilaksanakan bersama guru dan siswa kelas V SDN Padabeunghar.

Hasil dan pembahasan

Pada penelitian ini memaparkan dan menyajikan gambaran umum mengenai Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran daring di masa Pandemi *covidI-19* di Kelas V SD Negeri Padaeunghar seperti perencanaan, proses dan penilaian dalam menganalisis keaktifan belajar siswa tersebut. Data dari wawancara tersebut dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu tahapan reduksi, display data dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut merupakan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

I. Gambaran Pelaksanaan Penelitian Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDN Padabeunghar dalam Pembelajaran Daring

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda-beda waktu dan tempat pelaksanaannya. Apabila siswa tersebut dapat dijangkau oleh penulis, maka akan langsung dilaksanakan wawancara secara langsung atau tatap muka disesuaikan dengan protokol kesehatan yang berlaku. Tetapi apabila siswa tersebut tidak dapat dijangkau tempat tinggalnya, maka penulis mendapatkan data tersebut melalui komunikasi lewat handphone atau menelphone siswa tersebut. Waktu pelaksanaan perolehan data berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi penulis atau siswa itu sendiri.

Pelaksanaan penelitian ini pertama dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan wawancara terhadap guru kelas V SD Negeri Padabeunghar. Kegiatan wawancara ini sekaligus observasi awal penelitian agar mendapatkan data awal untuk dapat melanjutkan ke tahapan analisis berikutnya. Guru SD Kelas V mengatakan bahwa “selama pembelajaran daring berlangsung di masa pandemi ini, keaktifan belajar siswa dapat dikatakan tidak seperti keaktifan belajar yang terjadi di dalam kelas secara langsung. Selama pembelajaran daring, siswa kurang aktif dan kurang ikut serta selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari siswa kurang aktif dalam bertanya, melakukan diskusi, serta hal-hal yang berhubungan dengan keterlibatan siswa secara langsung selama pembelajaran. siswa kebanyakan hanya menerima materi dan tugas saja dari guru setelah itu mengirim tugas tersebut dalam bentuk foto melalui WA group. Hal ini terjadi karena selama pembelajaran daring, siswa banyak memiliki kendala, seperti kendala kurangnya alat bantu dalam pembelajaran seperti handphone, terbatasnya kemampuan siswa dalam mengoperasikan yang berhubungan dengan aplikasi online, kurangnya arahan dan dukungan dari orangtua tentang pentingnya pembelajaran daring di masa pandemi ini”. Dalam wawancara tersebut sudah jelas dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa selama pembelajaran tidak dapat mencapai indikator keaktifan belajar siswa dengan baik.

Pelaksanaan wawancara tersebut dilaksanakan secara langsung di SD Negeri Padabeunghar dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku seperti memakai masker, melakukan *social and physical distancing*. Hal ini dilakukan agar memutus penyebaran virus corona yang saat ini virus tersebut masih banyak kasus di berbagai wilayah di Indonesia. Berikut ini merupakan gambar dokumentasi dari pelaksanaan wawancara bersama guru kelas V.



Gambar I. Wawancara mengenai keaktifan belajar siswa bersama guru kelas V SD Negeri Padaeunghar

2. Proses Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, keaktifan belajar siswa di kelas V SDN Padaeunghar sangat beragam. Hal ini terlihat dari bagaimana siswa mengikuti pembelajaran daring melalui salah satu aplikasi yang sudah familiar yaitu *Whatsapp*. Dari ke-enam indikator mengenai keaktifan belajar siswa, yaitu 1) Siswa dapat melaksanakan tugas pembelajaran, 2) siswa aktif dalam berdiskusi, 3) siswa aktif dalam bertanya, 4) terlibat dalam pemecahan masalah, 5) aktif mencari informasi untuk pemecahan suatu masalah, 6) mengadakan evaluasi atas hasil yang telah didapatkan selama pembelajaran (Sudjana, 2010: 61), hanya beberapa siswa yang dapat mencapai ke enam indikator tersebut.

Berikut ini merupakan pencapaian indikator keaktifan belajar siswa kelas V SDN Padaeunghar selama masa pandemi covid-19.

I. Keaktifan belajar siswa mencakup ke enam indikator dapat dicapai oleh beberapa siswa yaitu: AIA, A10E, A11F, A17K, A19M, A22M. Dari ke enam indikator yang diperoleh mengenai keaktifan belajar siswa. Indikator tersebut antara lain:

a. Turut serta dalam melaksanakan tugas

Selama pembelajaran daring berlangsung, dari ke lima siswa tersebut selalu ikut serta dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Tugas tersebut di catat di buku tugas lalu mengirim foto tugas tersebut di WA Group. Pada saat mengerjakan tugas selalu tepat waktu dan mengerjakan tugas tersebut dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

b. Mengajukan pertanyaan

Selama pembelajaran daring dilaksanakan apabila ada materi atau tugas yang belum dimengerti, maka tindakan yang dilakukan adalah bertanya kepada guru maupun temannya mengenai materi yang sedang diajarkan misalnya pada materi iklan. Saat mengajukan

pertanyaan tidak lupa selalu mendahulukan dengan mengucapkan salam dan dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

c. Mengikuti sesi diskusi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama, bahwa yang mencapai ke enam indikator keaktifan belajar siswa tersebut selama sesi diskusi berlangsung dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring selalu mengikuti sesi tanya jawab dengan baik seperti mengajukan pendapat, dapat menyanggah jawaban dari temannya, dan selalu menghargai perbedaan pendapat anatar temannya.

d. Ikut serta dalam pemecahan masalah

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung,, yang emnacapai ke enam indikator keaktifan belajar ini selalu ikut serta dalam pemecahan masalah pada materi pembelajaran yang sedang dibahas, tidak hanya memperhatikan permasalahannya saja tetapi juga dengan melakukan suatu tindakan agar masalah tersebut dapat cepat terselesaikan secara bersama-sama.

e. Aktif mencari informasi untuk memecahkan masalah

Pada indikator ini, dari hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa selama pembelajaran berlangsung tidak hanya diam saja pada saat pemecahan masalah terkait materi pembelajaran, melainkan mencari informasi terbaru pada materi yang sedang di bahas agar permasalahan tersebut dapat terpecahkan dengan baik. Siswa mendapatkan informasi terbaru dapat di peroleh dari hasil pencarian melalui internet. Setelah itu siswa membagikan informasi terbaru tersebut dengan cara membagikannya di WA group.

f. Melakukan evaluasi diri

Pada bagian indikator ini, siswa dapat melakukan suatu evaluasi diri. Dimana siswa dapat melatih dirinya dalam mengerjakan tugas atau soal kembali. Hal ini mereka lakukan agar adanya gambaran sejauh mana mereka dapat mencapai keberhasilan selama pembelajaran dilaksanakan. Tidak hanya itu siswa yang mencapai ke enam indikator ini dapat melakukan suatu kesimpulan atas apa yang mereka peroleh selama pembelajaran daring berlangsung.

2. Keaktifan belajar siswa yang mencakup sebanyak lima indikator dapat dicapai oleh beberapa siswa yaitu: B8D, B9D, BI4I, BI6K. Dari ke lima indikator yang diperoleh mengenai keaktifan belajar siswa. Indikator tersebut antara lain:

a. Turut serta dalam melaksanakan tugas

Saat melakukan sesi wawancara dari ke empat siswa tersebut, hal yang dapat dicapai mengenai indikator keaktifan belajar siswa sangat aktif dalam melaksanakan tugas. Tugas tersebut dapat mereka kerjakan tepat waktu, mengerjakan dengan hati yang ikhlas dan

tanggung jawab dan sebagian melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk dari guru. Tugas yang dikerjakan mereka catat di buku tugas, lalu mereka kirimkan tugas tersebut dalam bentuk foto dan dikirim lewat WA group.

b. Mengajukan pertanyaan

Dalam hal mengajukan pertanyaan, dari ke empat siswa tersebut selalu aktif dalam mengajukan pertanyaan baik mengenai tugas maupun materi yang belum mereka pahami. Pertanyaan tersebut mereka ajukan baik kepada guru maupun temannya. Sebagian ada yang menjawab pertanyaan tersebut dan sebagian lagi ada yang menyanggah dari jawaban sudah didapatkan.

c. Mengikuti sesi diskusi

Sesuai dengan hasil wawancara dari ke empat siswa tersebut, mereka selalu ikut dalam sesi diskusi seperti selalu mengemukakan pendapatnya saat diskusi berlangsung, menyanggah jawaban dari temannya, serta menghargai perbedaan pendapat dari temannya.

d. Ikut serta dalam pemecahan masalah

Selama pembelajaran daring dilaksanakan, hal yang paling sulit dicapai dalam indikator keaktifan belajar siswa adalah ikut serta dalam pemecahan masalah pada materi pembelajaran yang sedang di bahas. Tetapi berdasarkan wawancara dari ke empat siswa tersebut, mereka selalu ikut serta dalam pemecahan masalah agar permasalahan dapat terpecahkan secara bersama-sama

e. Aktif dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah

Dari ke empat siswa yang diwawancarai tersebut, mereka selalu ikut dalam mencari informasi terbaru mengenai materi pembelajaran yang sedang dibahas. Ada yang mencarinya dari internet dan ada yang mencarinya dari buku siswa. Informasi tersebut mereka bagikan dalam bentuk foto dan dikirim lewat WA group.

3. Keaktifan belajar siswa yang mencakup sebanyak empat indikator dapat dicapai oleh satu siswa yaitu: C20M, indikator tersebut antara lain:

a. Turut serta dalam melaksanakan tugas

Dari hasil wawancara bersama C20M, bahwa selama pembelajaran daring dilaksanakan, dia selalu mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru kelas serta melaksanakan tugas tersebut dengan ikhlas dan penuh tanggungjawab. Tugas tersebut dia kerjakan di buku tugas lalu di kirim dalam bentuk foto dan dikirimkan lewat WA group.

b. Mengajukan pertanyaan

Dalam hal mengajukan pertanyaan, siswa C20M selalu bertanya apabila ada materi pembelajaran yang tidak dia pahami. Pertanyaan tersebut dia ajukan kepada guru maupun temannya. Saat mengajukan pertanyaan, C20M selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

c. Mengikuti sesi diskusi

Pada saat sesi diskusi berlangsung dalam pembelajaran daring, C20M aktif dalam mengajukan pendapatnya, tetapi tidak pernah menyanggah jawaban dan pertanyaan dari temannya. Dalam sesi diskusi, C20M selalu menghargai perbedaan pendapat dari temannya .

d. Melakukan evaluasi diri

Dalam melakukan evaluasi diri, C20M dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan selalu melakukan pengerjaan soal kembali. Hal ini dia lakukan agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dia dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran tersebut. Selain itu, siswa C20M selalu membuat kesimpulan atas hasil yang dia peroleh selama pembelajaran.

4. Keaktifan belajar siswa yang mencakup sebanyak tiga indikator dapat dicapai oleh tiga siswa yaitu: D15J, D18L, D23R indikator tersebut antara lain:

a. Turut serta dalam melaksanakan tugas

Dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan, ke empat siswa tersebut aktif dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Mereka mengerjakan di buku tugas lalu di kirim dalam bentuk foto dan mengirimkan tugas tersebut di WA group. Mereka mengerjakan tugas dengan hati yang ikhlas dan dengan penuh tanggung jawab

b. Mengajukan pertanyaan

Pada saat pembelajaran daring dilaksanakan, berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan bahwa dari ke empat siswa ini selalu mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun temannya apabila ada materi ataupun tugas yang belum mereka pahami. Saat mengajukan pertanyaan mereka selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

c. Pada saat pembelajaran daring berlangsung ada pencapaian indikator yang berbeda pada ke empat siswa tersebut yaitu: siswa D15J, D17K, indikator ketiga yang dicapai adalah mengikuti sesi diskusi seperti mengajukan pendapat, menyanggah pertanyaan dan jawaban dari teman, serta menghargai perbedaan pendapat.

Siswa D18L, dan D23R indikator ketiga yang dicapai adalah ikut serta dalam pemecahan masalah. Seperti halnya dalam ikut serta selama pemecahan masalah berlangsung mengenai materi tertentu, serta mencari informasi terbaru untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dibahas selama pembelajaran berlangsung. Informasi tersebut disapatkan dari hasil

pencarian di internet lalu informasi yang didapatkan langsung foto dan di kirim di WA group.

5. Keaktifan belajar siswa yang mencakup sebanyak dua indikator dapat dicapai oleh lima siswa yaitu: E2A, E3A, E4A, E5D, E13G, indikator tersebut antara lain:

a. Turut serta dalam melaksanakan tugas

Selama pembelajaran daring dilaksanakan ke lima siswa tersebut selalu mengerjakan tugas dari guru. Mereka mencatat dan mengerjakannya di buku tugas lalu mereka kirimkan dalam bentuk foto dan di kirim lewat WA group atau langsung pengumpulan tugas ke sekolah. Mereka kerjakan tugas tersebut dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

b. Mengajukan pertanyaan

Dalam hal mengajukan pertanyaan, siswa bertanya kepada guru maupun temannya apabila ada materi atau tugas yang belum mereka pahami selama pembelajaran berlangsung.

6. Keaktifan belajar siswa yang mencakup sebanyak satu indikator dapat dicapai oleh empat siswa yaitu: F6D, F7D, F12F, F21M, indikator tersebut antara lain:

a. Turut serta dalam melaksanakan tugas

Berdasarkan wawancara dari ke empat siswa tersebut, selama pembelajaran daring berlangsung, mereka hanya dapat mencapai satu indikator keaktifan belajar siswa. Tugas tersebut mereka catat di buku tugas dan di kumpulkan dalam bentuk foto maupun pengumpulan tugas secara langsung ke guru kelas di sekolah. Rendahnya pencapaian indikator tersebut diakibatkan karena banyaknya kendala yang mereka alami selama pembelajaran daring berlangsung. Seperti kendala dalam alat komunikasi yaitu *handphone*, kurang tersedianya fasilitas internet dan kurangnya semangat dari siswa itu sendiri dalam hal pembelajaran daring

Berdasarkan dari uraian diatas mengenai keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring, ternyata siswa tidak sepenuhnya dapat mencapai ke enam indikator yang telah di sebutkan oleh Sudjana. Kebanyakan siswa hanya mengerjakan tugas saja dengan mengirim tugas tersebut dalam bentuk foto lalu dikirimkan lewat WA group dan menyimak materi yang diberikan oleh guru. Pada saat sesi diskusi dilaksanakan, hanya sedikit siswa yang dapat melaksanakan diskusi tersebut seperti mengemukakan pendapat, menyanggah pertanyaan atau jawaban dari teman, menghargai pendapat teman, dan sopan dalam berbicara. Jarang siswa yang bertanya terkait materi yang sedang dibahas baik kepada guru maupun temannya. siswa juga kebanyakan jarang sekali dalam pemecahan masalah dan melakukan evaluasi secara mandiri.

Berikut ini merupakan kegiatan yang melibatkan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring dilaksanakan pada masa pandemi *covid-19*.



Gambar 3. Kegiatan yang melibatkan keaktifan belajar siswa kelas V SD Negeri Padabeunghar selama pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di kelas V SDN Padaebunghar tahun ajaran 2019/2020 tentang keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari peneliti, pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi *covid-19* yang dilaksanakan di kelas V SDN Padaebunghar tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 23 siswa proses keaktifan belajar siswa dilaksanakan dengan pembelajaran daring. Hal ini disesuaikan dengan kondisi yang terjadi selama pandemi *covid-19* ini yaitu pembelajaran dengan jarak jauh. Selama pembelajaran daring berlangsung mengenai keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring tidak sepenuhnya dapat dicapai oleh siswa kelas V SDN Padaebunghar yang sesuai dengan indikator keaktifan belajar siswa yakni: 1) peserta didik ikut serta dalam melaksanakan tugas, 2) aktif mengajukan pertanyaan apabila tidak dimengerti baik bertanya kepada guru maupun teman, 3) ikut melaksanakan diskusi, 4) ikut serta dalam pemecahan suatu permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 5) ikut serta mencari informasi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dalam suatu materi tertentu, 6) peserta didik mampu menilai dirinya sendiri atas hasil yang telah diperolehnya. Ada siswa yang mencapai semua indikator, ada lima indikator, empat indikator, tiga indikator, dua indikator, bahkan hanya satu indikator saja. Hal tersebut karena adanya kendala selama pembelajaran daring dilaksanakan.

Beberapa faktor kendala yang mengakibatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN Padabeunghar tahun ajaran 2019/2020 tidak dapat tercapai dengan baik yaitu faktor dari sekolah dan dari siswa itu sendiri. Faktor yang menjadi penghambat dari sekolah antara lain: sekolah tidak memfasilitasi siswanya yang tidak memiliki alat peraga sehingga banyak siswa yang mengeluhkan dengan pembelajaran daring pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga keaktifan belajar tidak sepenuhnya dicapai selama proses pembelajaran daring berlangsung. Kemudian faktor kendala yang bersal dari siswa itu sendiri antara lain: latar belakang sosial siswa yang kurang mendukung seperti faktor ekonomi, budaya atau anggapan dari masyarakat yang menganggap pembelajaran daring hanya sebagai beban saja sehingga membuat siswa tidak memiliki semangat yang tinggi saat pembelajaran daring dilaksanakan.

Referensi

- Kharis, A. (2019). *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. 2017*, 173–180.
- Mózo, B. S. (2017). Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Riswani, E. F., & Widayati, A. (2012). Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With a Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial I Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 1–21. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.910>
- Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Rohayati, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2(4), 297. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.